

## Sosialisasi Masyarakat Tentang Manajemen Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia 1- 2 Tahun

Firdaus <sup>a\*</sup>, Wesiana Heris Santy <sup>b</sup>, Mustika Chasanatusy Syarifah <sup>c</sup>, Rizki Kardina <sup>d</sup>

<sup>a</sup> Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas NU Surabaya

<sup>b</sup> Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas NU Surabaya

<sup>c</sup> Prodi S1 Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas NU Surabaya

<sup>d</sup> Prodi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas NU Surabaya

\*corresponding author: [firdaus@unusa.ac.id](mailto:firdaus@unusa.ac.id)

### Abstrak

Nutritional status is important in pre-school children because at this time the brain really needs a supply of nutrients in its growth, but many problems arise in the nutritional status of pre-school children. Knowledge of maternal nutrition who cannot choose nutritious food will affect nutritional status which results in many toddlers being malnourished. This Community Service activity is carried out to improve nutrition and understanding of balanced nutrition and improve the status of children aged 1-2 years. Implementation of community service within 3 months. The method used is to increase knowledge to 32 mothers who have children aged 1-2 years, in RT 12 RW 02 Ds. Tebuwung, District. Shaman, Gresik. Knowledge of the use of the lecture method and the improvement of making additional food. The level of knowledge of the respondents can be known by conducting a pretest and posttest in the form of a questionnaire that will be filled out by the respondent. The results of the pretest of mother's knowledge about fulfilling nutritional needs obtained knowledge of 65% less, enough 27%, good 8%, after counseling and demonstration and results after knowledge lack of 0%, enough 15%, good 85%. According to Susilowati et al, 2017 Increased knowledge is accompanied by new behaviors in offering nutritious food for toddlers so that their nutritional status becomes good. Mother's knowledge is the main key to meeting the nutritional needs of children aged 1-2 years. Knowledge-based on understanding can also foster good new behaviors. Counseling and demonstrations are useful to increase the mother's knowledge in meeting needs.

Kata Kunci: Socialization; Fulfillment; Nutrition

### 1. Pendahuluan

Status gizi penting pada anak usia 1-2 tahun karena di masa ini otak sangat membutuhkan suplai nutrisi dalam pertumbuhannya, namun banyak timbul masalah status gizi pada anak usia 1-2 tahun. Penyebab timbulnya gizi kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal meliputi pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pendapatan orang tua, pengetahuan ibu, ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan (Dewi Wulandani & Anggraini, 2020)

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada batita (Bayi dibawah dua tahun) . Pengetahuan ibu

tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang makanan sehat. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi batitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya (Firdaus & Muafiif, 2016). Anak batita merupakan kelompok tersendiri, dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang khusus. Apabila perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita ini mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Adanya gangguan kesehatan akan membawa dampak terhadap laju tumbuh kembang tubuh anak sedangkan salah satu faktor yang dapat menentukan daya tahan tubuh seorang anak adalah keadaan gizinya (Dewi & Ginting, 2012).

Hasil penelitian Susilowati tahun 2017 menyatakan bahwa ibu yang memberikan pola asuh yang baik dan status gizi buruk ada sebanyak 29 (90,6%), sedangkan ibu yang mempunyai pola asuh yang kurang baik ada 11 (47,9%) balita kurus. Desa Tebuwung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Jawa Timur. Di desa ini tepatnya di RT.12 RW.02 dibawah naungan posyandu taman melati sukma masih terdapat batita yang status gizinya masih kurang, dari wawancara ibu kurang mengerti apa itu gizi seimbang, Mereka hampir tidak pernah memberikan makanan sehat kepada anak berupa sayur, lauk pauk buah, ibu kurang paham juga cara membuat makanan tambahan pada anak umur 6 sampai umur 12 bulan.

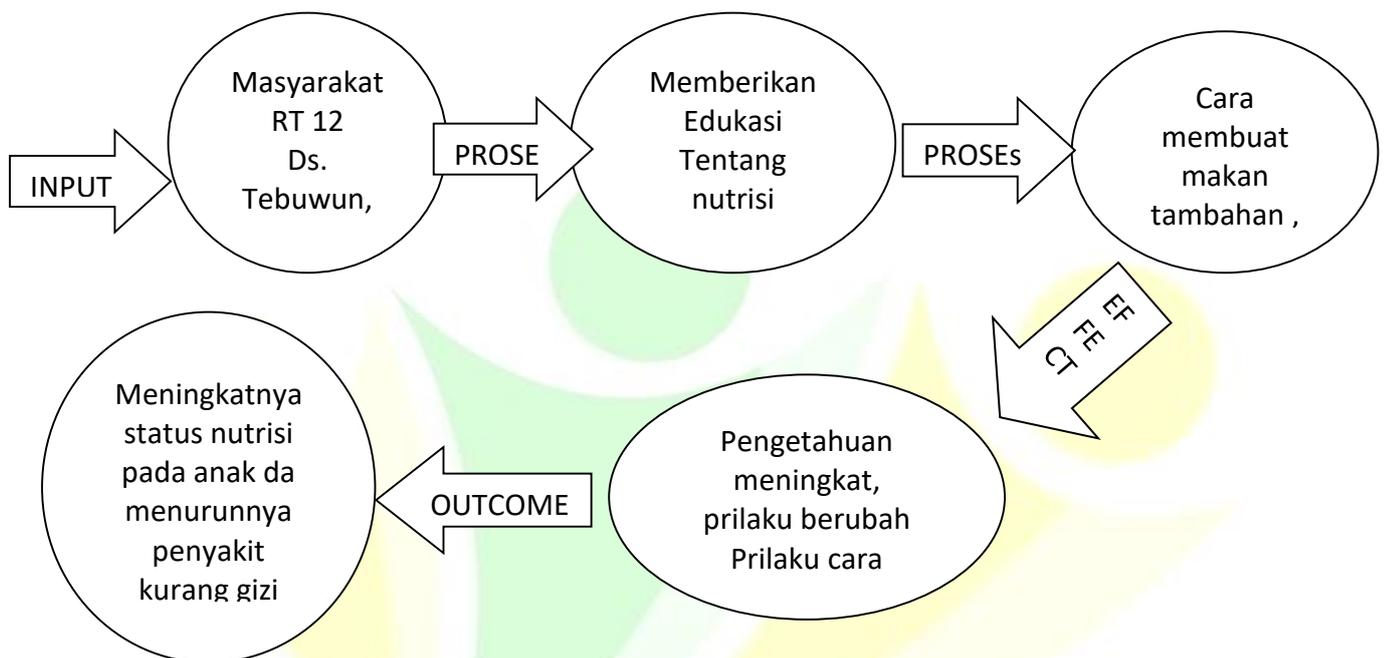
Kebanyakan ibu memberikan makanan dengan kuah bakso, soto. Para ibu lebih memilih memberikan makanan yang instan misal bubur instan, mie instan, anak tidak dikenalkan makanan gizi seimbang. Makanan bergizi seimbang yang dikonsumsi oleh anak juga bergantung dengan pola asuh dari orang tuanya. Orang tua sudah memaksa anaknya makan namun dengan metode dan cara yang sama setiap harinya. Hal ini menyebabkan anak tidak tertarik untuk mengkonsumsi makanan yang berbeda dan bergizi seimbang. Selain itu ketika anak meminta untuk dibelikan jajan ibu akan menurutinya, pola yang seperti ini menjadikan kebiasaan bagi batita.

Orang tua khususnya ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak. Apalagi dalam hal pemberian makanan, seharusnya ibu mengetahui makanan apa saja yang harus dikonsumsi oleh anaknya. Maka pengetahuan ibu juga harus ditingkatkan agar kualitas gizi dan status pada anak meningkat. Pengetahuan (Edukasi) tersebut berupa penyuluhan tentang manajemen pemenuhan kebutuhan nutrisi disesuaikan dengan

kebutuhan umur anak dan demonstrasi cara membuat makanan. Dengan adanya sosialisasi manajemen pemenuhan nutrisi pada anak usia 1-2 tahun untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang nutrisi gizi seimbang dan menumbuhkan perilaku sehat terutama dalam hal menjaga asupan makanan yang bergizi.

## 2. Metode

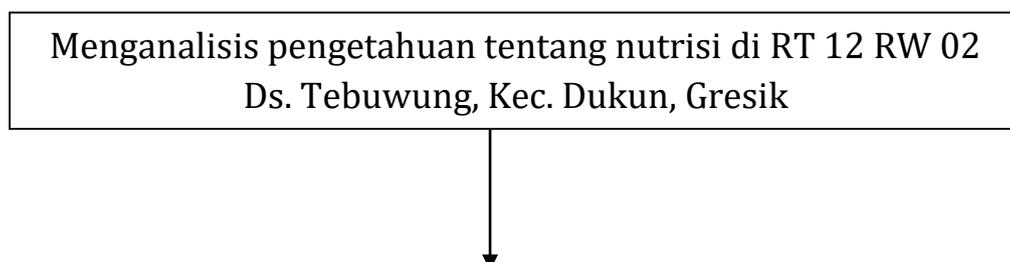
Kerangka pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

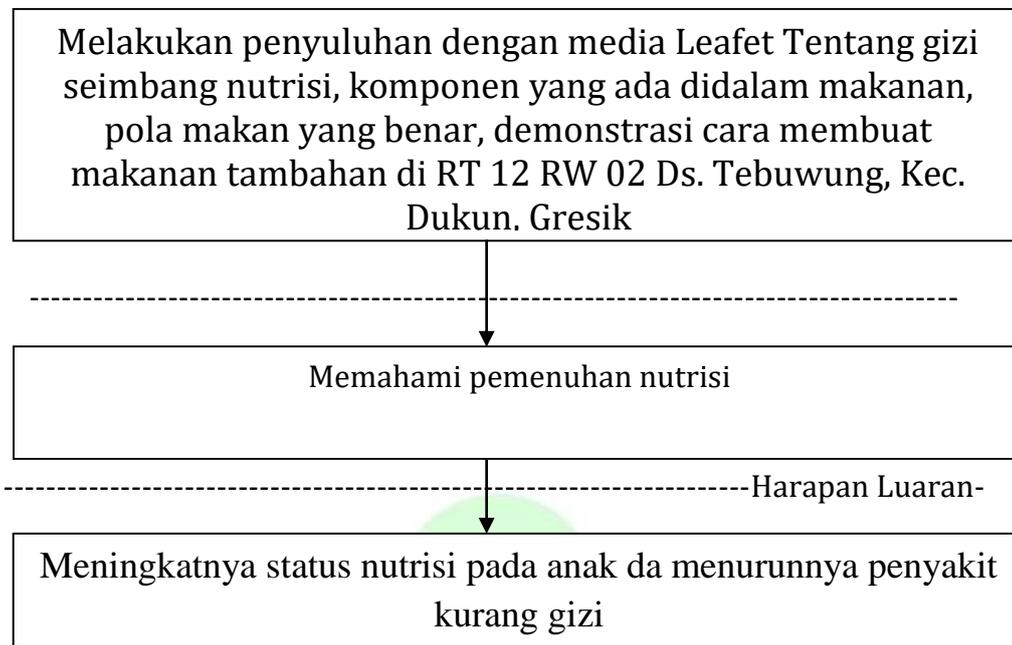


Gambar 1: Kerangka pemecahan masalah

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah diatas, diharapkan akhir kegiatan edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua batita RT 12 RW 02 Ds. Tebuwung Kec. Dukun, Gresik tentang “Manajemen Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak usia 1-2 tahun” serta untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terhadap status gizi anak.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijelaskan pada gambar 2:





Gambar 2 Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

### 3. Hasil dan Diskusi

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yang berjudul “Sosialisasi manajemen pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia 1- 2 tahun Di RT.12 RW.02 Kelurahan Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”. Tim pengabdian masyarakat memberikan materi melalui media leaflet dan penyuluhan berupa penjelasan tentang materi gizi seimbang, serta demonstrasi cara pembuatan makanan tambahan.

Penyuluhan dan demonstrasi ini dilakukan pada tanggal 06 Juli 2021 dengan cara memberikan soal pretest dan posttest kepada ibu batita guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu batita tentang manajemen pemenuhan nutrisi.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Skor Pretest

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	2	8%
Cukup	7	27%
Kurang	17	65%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, Juli 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 26 ibu batita sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 17 ibu batita (65%), untuk yang cukup sebanyak 7 ibu balita dengan persentase (27%), dan yang baik hanya 2 ibu balita dengan persentase (8%). Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ibu balita masih banyak yang kurang mengerti tentang pemenuhan nutrisi bagi batita.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ibu batita diberi soal postes

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan ibu batita Berdasarkan Skor Posttest

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Baik	2	85%
Cukup	7	15%
Kurang	17	65%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, Juli 2021

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu batita mengalami peningkatan, Dari 26 ibu sebagian besar 85% yaitu 17 ibu batita berpengetahuan baik, sedangkan 15% yaitu 4 ibu batita berpengetahuan cukup.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang manajemen pemenuhan nutrisi dan menumbuhkan perilaku hidup sehat terutama dalam hal menjaga asupan makanan yang bergizi. Sehingga harapan penyuluhan ini balita dapat terhindar dari gizi buruk serta dapat meningkatkan derajat kesehatan warga RT 12 RW 02 Kelurahan Tebuwung Kecamatan Dukun, Gresik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan tentang edukasi tentang manajemen Nutrisi agar orang tua balita dapat mengetahui pemenuhan gizi seimbang bagi anak, dan peserta juga diberikan demonstrasi cara membuat makanan tambahan dari umur 6 bulan sampai 12 bulan. Harapan pemberian penyuluhan dan demonstrasi ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai status nutrisi agar peserta merubah prilaku yang salah dalam cara memberikan makanan pada anak umur 1-2 tahun. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test. Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu-ibu tidak paham tentang

manajemen pemenuhan status nutrisi, namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil post test didapatkan hampir seluruh ibu – ibu sudah mengerti tentang pemenuhan nutrisi pada anak.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul sosialisasi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia 1- 2 tahun bertujuan untuk memberikan pemahaman ibu batita tentang manajemen nutrisi dan menumbuhkan perilaku sehat terutama dalam hal menjaga asupan makanan yang bergizi. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu di warga RT 12 RW 02 Kelurahan Tebuwung Gresik. Sebelum diberi penyuluhan tidak tahu dan kurang paham tentang manajemen status gizi seimbang dan tidak tahu cara membuat makanan tambahan.
- b. Ibu di warga RT 12 RW 02 Kelurahan Tebuwung Gresik. Setelah diberi penyuluhan dan demonstrasi tahu dan paham tentang manajemen pemenuhan status gizi seimbang.
- c. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian ; 1. Warga RT 12 RW 02 Kelurahan Tebuwung kecamatan Gresik yang telah memberi izin dalam melakukan pengabdian Masyarakat ; 2. Pengabdian Masyarakat ini di danai oleh Universitas Nahdlatul ulama Surabaya, dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian Surabaya yang telah Mensupport kegiatan pengmas ini ; 3. Ucapan terimakasih juga kepada orang tua beserta balitanya yang sudah bersedia menjadi responden dan semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **Referensi**

Dewi, G. P., & Ginting, A. M. (2012). Antisipasi Krisis Pangan Melalui Kebijakan



Diversifikasi Pangan. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, September 2011, 67–75.

Dewi Wulandani, B. R., & Anggraini, W. (2020). Food Estate Sebagai Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Wanasaba. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 386. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3062>

Firdaus, & Muafiif, M. (2016). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Rt 01 Rw 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. *Journal of Health Sciences*, 9(2), 215–220. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/108>

Susilowati, Endang, and Alin Himawati. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak." *Jurnal Kebidanan* 6 (13): 21. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>.

